

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. “Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, menyatukan komponen- komponen pembelajaran secara terintegrasi, antara lain tujuan pembelajaran atau kompetensi harus dicapai oleh peserta didik, materi yang menjadi bahan ajar, metode, media dan sumber pembelajaran, evaluasi, peserta didik, guru, dan lingkungan pembelajaran lainnya. “Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, maka diperlukan manajemen sistem pembelajaran sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu, guru harus bertanggung jawab terhadap pengelolaan pembelajaran”(Arifin, 2015:3).

“Selain dari pada itu, seluruh komponen yang ada disekolah, baik guru dan seluruh staf dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka siswa di sekolah berkurang kemungkinan untuk mengalami permasalahan yang menyimpang” (Hartono, 2013:241). Dalam arti yang luas, “lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak dan tidak

bergerak, kejadian-kejadian, atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang” (Daradjat, 2006:63-64).

Proses pembelajaran yang seharusnya diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, akan tetapi dijumpai banyak masalah tentang penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN Totosan III Batang-Batang Sumenep ada beberapa hal yang harus diperbaikinya. *Pertama*, guru selalu menggunakan metode ceramah dikombinasi dengan tanya jawab dan diskusi, pada hal metode tersebut apalagi dalam sekolah itu sudah menggunakan kurikulum 2013 kurang efektif. Di dalam kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dan peserta didik yang harus aktif. Selain dari pada itu, metode ceramah itu membuat anak bosan dan ngantuk di dalam kelas serta peserta didik tidak kreatif dalam pembelajaran sehingga peserta didik sulit untuk memahami terhadap pelajaran yang telah diajarkan di kelas (Observasi. 19 Juli 2018. 07.00 Wib). *Kedua*, guru kurang kreatif dalam membuat media dan media yang digunakan hanya buku pelajaran, papan tulis dan kapur tulis sehingga peserta didik tidak tertarik terhadap pelajaran. Jika sudah tidak tertarik sangat jelas bahwa peserta didik akan sulit memahami pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara guru kelas (Salehodin, 18 Juli 2018. 08.30 Wib) menyatakan bahwa “Permasalahan yang dihadapi saya ketika proses pembelajaran berlangsung salah satunya adalah dari media pembelajaran. Hal ini dikarenakan media yang ada

disekolah tidak lengkap seperti tidak adanya proyektor, alat peraga manusia dan lain-lain.”

Ketiga, kurang menguasai kelas. Hal ini dibuktikan dengan ramainya peserta didik di dalam kelas. Selain dari pada itu, peserta didik keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung (Observasi. 19 Juli 2018. 07.00 Wib).

Keempat, kurang menguasai terhadap kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan guru ketika masuk dalam kelas jarang membawa perangkat pembelajaran dan ketika mencoba peneliti menanyakan alasannya ada di rumah dan peneliti mencoba sedikit menanyakan bagaimana cara mendapatkan IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) dan pendidik tersebut tidak mengerti termasuk dengan taksonomi yang dipakai. “Berbicara dengan perangkat pembelajaran sebenarnya membuat saya bingung, karena kurikulum yang selalu berubah-ubah. Ketika kurikulum berubah tentu perangkat pembelajaran juga berubah. Selain dari pada itu, pemerintah sudah menetapkan kurikulum 2013 akan tetapi setiap tahunnya selalu mengalami revisi. Hal inilah yang membuat saya malas dalam membuat perangkat pembelajaran dan sedikit kesulitan dalam memahaminya (wawancara. Salehodin. 18 Juli 2018. 08.45).”

Kelima, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkan informasi itu dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, peserta didik hanya memiliki pengetahuan secara teoretis, akan tetapi tidak mampu

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (observasi, 23 April 2018:09.00).

“Menurut pandangan konstruktivisme, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak peserta didik memperoleh dan mengingat pengetahuan. Implikasinya, guru bukan sekedar pemberi informasi atau materi pembelajaran, akan tetapi yang lebih utama sebagai motivator yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk mengolah informasi atau materi pembelajaran melalui proses mencari dan mengalami” (Sukirman, 2009:120). Salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh guru untuk melakukan interaksi pembelajaran yang efektif adalah kemampuan menggunakan beragam metode dan strategi untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Strategi peningkatan kegiatan belajar siswa digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Maka dengan permasalahan tersebut, perlu adanya solusi dan perbaikan bagi pendidik di kelas IV SDN Totosan III Batang Batang Sumenep. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat *urgen* dalam meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu faktor utama mengerti dan tidaknya siswa tergantung kepada guru. Tentunya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut guna untuk mengoptimalkan peran guru dan sejauh mana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran agar siswa merasa senang dan tidak merasa bosan didalam kelas, serta mengerti terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Dengan demikian, peneliti berinisiatif mengangkat topik dengan judul “Optimalisasi Peran Guru dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Kelas IV di SDN Totosan III Batang-batang Sumenep”

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah “bagaimana upaya guru untuk mengoptimalkan perannya dalam peningkatan kegiatan belajar siswa di SDN Totosan III Batang-Batang Sumenep?”. Dari masalah pokok tersebut, dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk deskriptif sebagai berikut:

1. Bagaimana realisasi peran guru dan upaya guru kelas IV dalam mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran di SDN Totosan III Batang Batang Sumenep?
2. Apa yang menghambat peran guru kelas IV dalam proses pembelajaran di SDN Totosan III Batang Batang Sumenep?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran dan upaya-upaya guru kelas IV dalam mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran di SDN Totosan III Batang-Batang Sumenep.
2. Menemukan problem yang menghambat peran guru kelas IV dalam proses pembelajaran di SDN Totosan III Batang Batang Sumenep.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini meliputi 2 elemen, yaitu :

1. Secara teoritis

Dapat dijadikan bahan atau pertimbangan bagi peneliti atau penyusun skripsi selanjutnya yang ada hubungannya dengan masalah ini.

2. Secara aplikatif

a. Guru

Hasil penelitian ini berharap menambah wawasan dan pengetahuan apa yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

b. Kepala Sekolah

Dengan penelitian ini peneliti berharap kepala sekolah semakin semangat didalam mengoptimalkan Kegiatan Belajar Mengajar, seperti memberikan arahan, membimbing, dan selalu memantau terhadap kinerja guru guna meningkatkan mutu pendidikan.

c. Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui peran dan upaya guru dalam mengoptimalkan kinerjanya, khususnya di SDN Totosan III Batang-Batang Sumenep.

d. Pembaca

Bagi pembaca, peneliti berharap akan memberikan pengetahuan dan wawasan dalam segala aspek yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Optimalisasi Peran Guru

Optimalisasi peran guru adalah usaha guru memaksimalkan perannya sebagai guru profesional untuk melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di SDN Totosan III Batang Batang Sumenep.

Peran guru tersebut dioptimalkan dalam proses pembelajaran dengan menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Tentunya didalam kegiatan belajar berlangsung.